

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Nagari Tiku merupakan salah satu *Nagari* yang terdapat di Kecamatan Tanjung Mutiara, Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat. *Nagari* Tiku memiliki kesenian tradisional dan kesenian kreasi yang berfungsi sebagai hiburan bagi masyarakat setempat. Dalam hal ini, kesenian kreasi berupa seni musik organ tunggal.

Organ tunggal merupakan salah satu bentuk hiburan bagi masyarakat *Nagari* Tiku yang sangat digemari dan dinantikan sehingga sering kali pertunjukan organ tunggal dilaksanakan secara meriah. Organ tunggal merupakan hiburan musik yang menggunakan keyboard dan speaker ditampilkan di lapangan terbuka, yang dikelola oleh seseorang untuk disewakan pada acara-acara tertentu demi keuntungan komersial. Pada umumnya masyarakat Tiku di dalam memenuhi hasrat maupun hajatan berupa perhelatan pernikahan, dalam memeriahkan acara kenegaraan maupun acara pesta pemuda selalu menghadirkan pertunjukan artis organ tunggal. Menurut asumsi masyarakat di *Nagari* Tiku, akan merasa malu seandainya mereka tidak menyewa atau mengundang organ tunggal pada saat hajatan pesta perkawinan yang mereka laksanakan sampai selesainya acara tersebut.

Kebiasaan ini sudah menjadi budaya baru bagi kaum muda sebab perspektif mereka bahwa tradisi merupakan hal yang tertinggal, bagi mereka dizaman milenial (kekinian). Persoalan ini menjadi konflik, ketika kaum tua

setuju dan ikut serta dalam pertunjukan, malah menyepakati untuk menentukan siapa artis atau pemain organ terbaik yang akan diundang dalam hajatan tersebut. Ini menjadi suatu tolak ukur bagi masyarakat setempat untuk memandang status sosial seseorang, ketika mengundang organ dan artis pada saat hajatan berlangsung seperti acara *Malam Tang Bungkuh*.

Malam Tang Bungkuh merupakan acara dimalam hari sebelum melaksanakan resepsi pesta perkawinan pada keesokan harinya. Pada acara tersebut pihak dari keluarga berhak menentukan acara apa yang ingin ditampilkan untuk memeriahkan acara pesta. Menurut Syailun (48) *urang tuo rajo dilia* di dalam acara *Malam Tang Bungkuh* terdapat dua aturan yang sudah menjadi kebiasaan masyarakat *Nagari* Tiku sebagaimana yang dikatakan dalam wawancaranya *pintak dari urang tuo-tuo dikabulkan, jo kahandak urang mudo dipanuahi supayo saimbang*. Dapat disimpulkan bahwa permintaan antara kaum tua dan kaum muda akan terpenuhi disaat acara *malam tang bungkuh*.

Acara *Malam Tang Bungkuh* dihadiri oleh kedua pihak keluarga, masyarakat dan *niniak mamak*. *Niniak mamak* merupakan orang yang dituakan didalam suatu *Nagari* sebagai salah satu tokoh masyarakat dan juga menjadi panutan bagi anak *kemenakanya*. Namun hal yang terjadi di lapangan bertolak belakang dengan fakta yang ditemukan, karena *Niniak Mamak* terlihat ikut larut dalam menikmati suasana hiburan pertunjukan organ tunggal yang menghadirkan artis pendukung, bahkan berjoget dan bernyanyi bersama artis sehingga diikuti oleh *kemenakanya*.

Kelompok organ tunggal yang terkenal secara komersial yang diinginkan oleh pemuda pemudi pada saat ini adalah kelompok organ tunggal yang memiliki artis penyanyi yang pintar atau aktratif dengan membawakan lagu yang diiringi goyangan yang menimbulkan suatu ransangan terhadap lawan jenis yang menyaksikan pertunjukan tersebut. Sebagai seorang artis organ tunggal dia berusaha untuk memberikan sesuatu yang menimbulkan sugesti agar dari penampilanya bisa menarik para penonton untuk dapat berdampingan dan berkeinginan dekat dengan sipelaku yang nantinya mengarah kepada pemberian berupa uang oleh penonton kepada si penari dikarenakan mendapatkan peluang bergoyang bersama artis.

Ketika kaum laki-laki mendapatkan hal ini bahkan gampang untuk mengeluarkan uang yang akan diberikan kepada artis pendukung organ tunggal pada saat sekarang ini sering disebut dengan “saweran artis”. Hal ini merupakan cara artis organ tunggal untuk mendapatkan unsur timbal balik sehingga mendapatkan saweran untuk memenuhi kebutuhan ekonomi mereka pada kehidupan untuk menafkahi keluarga dan kepentingan pribadi. Dalam hal ini akan menimbulkan dampak negatif mesti melakukan gerakan yang dilur batas sehingga mereka mengorbankan nilai-nilai moralnya yang menyangkut dengan adat, norma-norma yang harus ditaati sebagai perempuan MinangKabau demi mendapatkan uang tambahan untuk kelangsungan hidup sehari-hari.

Fenomena dari artis pendukung organ tunggal yang sangat menjadi daya tarik penulis untuk mengkaji dengan judul Komersialisasi Pertunjukan

Orgen Tunggal: Studi Kasus Pada Artis Pendukung di *Nagari* Tiku Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat.

B. Rumusan Masalah

Sebagaimana pada latar belakang yang diuraikan, maka penulis tertarik membahas tentang pertunjukan orgen tunggal yang memiliki artis pendukung, dilihat dari sudut pandang komersialisasi di *Nagari* Tiku Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah yaitu mengetahui dan mencari jawaban tentang Komersialisasi Pertunjukan Orgen Tunggal : Studi Kasus Pada Artis Pendukung di *Nagari* Tiku Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat.

D. Manfaat dan kontribusi penelitian

Pada penulisan ini digunakan untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan serta memberikan manfaat sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengaplikasian teori-teori para ahli yang berhubungan dengan komersialisasi pertunjukan orgen tunggal: Studi Kasus Pada Artis Pendukung di *Nagari* Tiku Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat, serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi pembaca.

2) Manfaat Praktis

- a. Bagi Masyarakat, dapat memberikan informasi dan masukan sehingga masyarakat dapat memberikan pandangan dari sisi positif dan negatif terhadap penyajian komersialisasi pertunjukan orgen tunggal: studi kasus pada artis pendukung di *Nagari* Tiku Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat.

Bagi Masyarakat, penelitian ini dapat memberikan pandangan bagaimana bersikap dan bertindak (etika) seharusnya sebagai perempuan *Minang* di wilayah *Nagari* Tiku Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat.

- b. Bagi Penulis, menambah wawasan dan pengetahuan tentang komersialisasi pertunjukan orgen tunggal : studi kasus pada artis pendukung di *Nagari* Tiku, serta memberikan pemahaman kepada generasi muda bahwa komersialisasi artis pendukung orgen tunggal tidak baik untuk generasi-generasi penerus khususnya di *Nagari* Tiku. Penulis berharap dengan adanya skripsi ini pemerintah *Nagari* Tiku dapat menerapkan kebijakan secara tepat dan akurat. Bagi Penulis, penelitian ini dapat berguna menjadi sumber acuan bagi penulis selanjutnya.

- c. Bagi Mahasiswa, dapat menjadi sumber bacaan dan bahan kajian untuk perpustakaan Institut Seni Indonesia Padangpanjang khususnya perpustakaan Prodi Seni Tari.